

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN ANEKA INDUSTRI DI BURSA EFEK INDONESIA

Febry Tresia Simamora¹; Herlina Novita²; Yozzi Alfaredo Cantona³

Universitas Prima Indonesia, Medan^{1,2,3}

Email: febrytresiasmr@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan dalam menganalisa dan menilai pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, serta ukuran perusahaan pada nilai perusahaan di perseroan aneka industri tertera pada BEI periode 2015-2017. Adapun populasi riset ini yakni semua perseroan aneka industri pada Bursa Efek Indonesia total 35. Penentuan sampel memakai teknik purposive sampling, sampel akhir dipakai yaitu 15 perseroan dengan jumlah data sebanyak 45. Teknik analisis regresi linear berganda dipakai di observasi ini dan menguji hipotesis memakai program SPSS. Hasil studi menggambarkan likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, serta firm size berpengaruh secara bersamaan serta signifikan pada nilai perusahaan di perseroan aneka industri terlisting di BEI periode 2015-2017. Secara parsial likuiditas berpengaruh negatif serta tidak signifikan pada nilai perusahaan, profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan, solvabilitas tidak ada pengaruh serta tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan aneka industri pada BEI tahun 2015-2017.

Kata Kunci : Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan

ABSTRACT

The research aims to analyze and rate the effect of liquidity, profitability, solvability and firm size on value of companies in various industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. The research populations are all industrial companies on the Indonesia Stock Exchange, total 35. Determination of the sample using purposive sampling technique, the final sample used was 15 companies with total of 45 data. Multiple linear regression analysis techniques were used in this observation and tested the hypothesis using SPSS program. The results of the study that liquidity, profitability, solvability and firm size have a concurrent and significant effect on the value of the company in various industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. Partially, liquidity has a negative and not significant effect on firm value, profitability has a significant positive effect on firm value, solvability has no effect and is not significant on firm value, and firm size has a significant positive effect on company value in various industrial companies on the Indonesia Stock Exchange in 2015 -2017.

Keywords : Liquidity, Profitability, Solvability, Firm Size, and Company Value

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan keadaan khusus yang sudah diraih satu perseroan sebagai gambaran kepercayaan publik kepada perseroan sesudah melewati operasional beberapa waktu, yakni dari perseroan berdiri sampai sekarang. Martono dalam Rompas (2013), beberapa hal disampaikan merupakan sasaran saat berdirinya perusahaan. Pertama untuk memperoleh laba yang maksimal. Yang kedua menyejahterakan direksi atau para pemilik saham. Terakhir yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Para pemilik perusahaan mengharapkan prestasi perusahaan melalui naiknya nilai perusahaan. Umumnya jika nilai perseroan naik, akan diikuti kesejahteraan pemilik yang pasti naik. Nilai perusahaan mempengaruhi penilaian investor pada perusahaan.

Aneka industri kembali memimpin laju indeks sektoral awal tahun 2017 dan tercatat menguat sebesar 3,74% menjadi 1.416.644 dari sebelumnya berada di level 1.365.621. Awal tahun 2017 Astra Internasional merilis kinerja keuangannya sepanjang 2016. Dimana perusahaan berhasil meraup laba bersih nominal Rp.15,15 triliun, naik 4,78% dibanding periode 2015 senilai Rp. 14,46 triliun. Analisis NH Korindo Securities Bima Setiaji berpendapat, laporan keuangan PT Astra Internasional Tbk (ASII) tahun 2016 yang berhasil membukukan kinerja yang positif membuat pelaku pasar tertarik untuk aksi beli saham tersebut dan mengerek sektor aneka industri. (<http://cnindonesia.com/ekonomi>). Disimpulkan perusahaan aneka industri sedang berkembang pesat dan menarik penulis untuk melakukan observasi pada perusahaan aneka industri.

Nilai perusahaan untuk perusahaan dibidang apapun serta bagi perusahaan aneka industri yang diteliti penulis sangatlah krusial, sebab menggambarkan kinerja perseroan yang bisa mempengaruhi pandangan investor pada perseroan. Adapun alat dipergunakan saat mengukur nilai perusahaan yakni rasio keuangan. Analisis rasio adalah alat dipakai dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan jadi bisa didapat kelebihan serta kekurangan satu perseroan. Analisis rasio memiliki indikator yang bisa melihat tingkat tertentu suatu perseroan. Untuk pemilik saham faktor rasio keuangan menggambarkan dengan jelas serta sifatnya analisis pada prestasi manajemen perusahaan untuk mengoperasikan perusahaan yang adalah tanggung jawabnya.

Salah satu analisis dalam mengetahui nilai perusahaan yang sering digunakan adalah analisis likuiditas yang dipakai dalam menggambarkan kompetensi perseroan

saat menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan waktu yang tersedia, rasio sering dipakai adalah current asset dimana dari rasio ini didapat berapa jauh tagihan dari kreditur mampu dipenuhi dengan aktiva yang bisa diubah segera jadi bentuk kas (dalam jangka pendek).

Selain likuiditas, profitabilitas dipakai dalam menilai kompetensi perseroan untuk memperoleh profit ataupun bagaimana efektifitas operasi perseroan dari pihak manajemen. Rasio sering dipakai mengukur tingkat profitabilitas perusahaan adalah rasio return on assets, yaitu rasio dalam menilai persentase profit yang didapat perseroan perihal sumber daya ataupun asset perusahaan maka efisiensi perseroan saat mengurus assetnya bisa tergambar dari persentase.

Selain itu, solvabilitas juga banyak dipakai untuk analisis laporan keuangan. Rasio solvabilitas yakni yang dipakai dalam melihat kompetensi perseroan saat melunasi utangnya. Rasio ini dipakai dalam hal bagaimana perseroan mendanai kegiatan operasionalnya. Contoh rasio solvabilitas yakni debt to asset ratio yang dipakai dalam mencari nilai asset yang dibiayai oleh hutang. Lalu ada rasio LnSize (ukuran perusahaan) dimana rasio ini adalah sebuah skala yang menunjukkan ukuran besar atau kecil sebuah perseroan dari beberapa faktor, misalnya total aktiva, log size, nilai pasar, total sales, total penghasilan, serta faktor lainnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Likuiditas

Subramanyam & John (2010 : 241), likuiditas merupakan kompetensi perseroan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Munawir (2014 : 71), likuiditas atau rasio modal yaitu rasio yang dipergunakan dalam menganalisa serta menginterpretasikan keadaan keuangan jangka pendek. Kasmir (2012 : 129), likuiditas merupakan kompetensi perusahaan saat menutupi kewajiban (utang) jangka pendek. Dapat dikatakan jika likuiditas merupakan kapasitas perseroan saat menutupi utang jangka pendek perusahaan. Penulis memakai Current Ratio untuk melihat likuiditas. Rumusnya yakni :

$$\text{Hery (2016 : 153) : Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

H₁: Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan aneka industri terlisting di Bursa Efek Indonesia.

Profitabilitas

Fahmi (2012 : 68), rasio profitabilitas digunakan memperoleh efektivitas seluruh manajemen digambarkan dengan tingkat profit didapat berhubungan pada penjualan atau investasi. Makin bagus rasio profitabilitas makin tinggi kompetensi memperoleh laba perusahaan. Hery (2015 : 226), rasio profitabilitas yakni rasio yang dipakai dalam menilai kompetensi perseroan untuk memperoleh profit dari aktifitas normal bisnisnya. Kasmir (2012 : 196), profitabilitas adalah rasio dalam menggambarkan kompetensi perseroan untuk menghasilkan laba. Disimpulkan profitabilitas merupakan rasio dipakai dalam mengetahui kompetensi perseroan untuk mengupayakan profit melalui kegiatan usaha perusahaan. Penulis memakai Return On Asset melihat profitabilitas. Rumusnya yakni :

$$\text{Hery (2016 : 193) : Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

H₂: Profitabilitas berpengaruh pada nilai perusahaan di perusahaan aneka industri terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Solvabilitas

Hery (2015 : 190), adalah rasio dipakai dalam mengetahui nilai beban utang yang pasti ditanggung perseroan pada pemenuhan aset. Fahmi (2012 : 72), rasio solvabilitas adalah rasio yang menilai besar aset perseroan dibiayai dengan hutang. Demawan Sjahrial (2013 : 37), solvabilitas yakni kompetensi perseroan menutupi kewajiban jangka panjang jikalau perusahaan dilikuidasi. Disimpulkan jika solvabilitas merupakan kemampuan perseroan saat melunasi sejumlah utangnya melalui seluruh aset miliknya. Penulis memakai Debt To Asset Ratio dalam melihat solvabilitas. Rumusnya yakni :

$$\text{Kasmir (2012 : 156) : Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

H₃: Solvabilitas berpengaruh pada nilai perusahaan di perusahaan aneka industri terlisting pada Bursa Efek Indonesia.

Ukuran Perusahaan

Sitanggang (2013 : 76), ukuran perusahaan melalui kapitalis pasar maupun sales tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan. Perseroan besar pasti lebih mudah memperoleh akses dari sumber dana jika ingin mendapat tambahan modal melalui utang. Febrianty (2011 : 297), ukuran perusahaan yakni besar kecil suatu perseroan yang diketahui melalui besar aset/kekayaan perusahaan. Ayu Sri (2013 : 363), ukuran perusahaan yakni peningkatan dari keadaan nyata jika perseroan besar pasti mempunyai kapatalisasi pasar besar juga, nilai buku besar, serta laba tinggi. Sebaliknya perseroan skala kecil memiliki kapatalisasi pasar kecil, nilai buku kecil, juga laba rendah. Dari pengertian, disimpulkan bahwa jika firm size merupakan skala tingkatan dapat mengklafikasikan besar atau kecil perusahaan secara signifikan. Rumus Firm Size yakni: Swastika (2013) :

$$\text{Firm Size} = \text{Ln}(\text{total asset})$$

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan aneka industri terlisting di Bursa Efek Indonesia.

Nilai Perusahaan

Fahmi (2012 : 190), penurunan nilai perusahaan berpengaruh pada penurunan nilai saham perseroan. Nilai perusahaan adalah hasil kualitas kinerja perseroan terkhusus kinerja keuangan (financial performance), tidak bisa dikesampingkan ada dukungan kinerja non-keuangan pula, saling bersinergi mendasari nilai perusahaan. Harmono (2015 : 50), secara riil proses terbentuk harga pada pasar adalah bertemunya titik-titik kestabilan antara permintaan juga penawaran harga, terjadi transaksi jual dan beli surat berharga pada bursa efek, yang diketahui ekuilibrium pasar. Pada teori keuangan pasar modal harga saham dipasar merupakan konsep nilai perusahaan. Horne dalam Rodoni dan Ali (2014 : 4), nilai perusahaan adalah pandangan investor pada perseroan dan dihubungkan melalui harga saham. Disimpulkan nilai perusahaan yakni sebuah pandangan investor terhadap harga saham, nilai perusahaan dapat dikatakan baik jika kapasitas sahamnya beredar dengan baik atau meningkat maka dikatakan nilai perusahaan baik dan demikian juga sebaliknya.

METODOLOGI PENELITIAN

Riset memakai metode observasi kuantitatif. Sugiyono (2016:7) metode penelitian kuantitatif dipakai dalam mengamati populasi dan sampel terpilih. Menguji

hipotesis menggunakan teknik penentuan sampel secara sembarang, pengambilan data memakai perlengkapan penelitian, dan penjabaran bahan penelitian dimana sifatnya statistik/kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2016:80), kumpulan objek dan subjek memiliki ciri serta keunggulan spesifik telah ditentukan pengkaji agar ditelaah lalu diambil hasil akhir disebut populasi. Penelitian menggunakan perusahaan aneka industri terdaftar dan tercatat pada BEI periode 2015-2017 sebagai populasi dalam penelitian. Sugiyono (2016:81), komponen dari kuantitas populasi dan ciri yang terdapat di populasi disebut sampel. Sampling purposive yaitu cara penentuan sampel yang dipakai dalam riset ini. Sugiyono (2016:85), sampling purposive menetapkan pertimbangan tertentu dalam menentukan sampel dalam penelitian. Kriteria penelitian dipakai yaitu perseroan aneka industri berikut: 1). Tercatat di BEI periode 2015-2017, 2). Mengungkapkan laporan keuangan dengan lengkap pada 2015-2017, 3). Memperoleh untung/laba bersih pada durasi tahun 2015-2017. Melalui penentuan sampel diputuskan 15 perusahaan layak menjadi sampel. Menggunakan data periode 2015-2017 diperoleh data sebanyak $15 \times 3 = 45$. Maka total sampel di dalam penelitian ini sejumlah 45.

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2016:225), studi dokumentasi dengan menghimpun bahan atau teori atau jurnal ataupun referensi melalui buku untuk menjelaskan masalah yang ditelaah dan juga menghimpun data sumbernya laporan keuangan perseroan aneka industri yang publish pada situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id sebagai data sekunder.

Identifikasi serta Defenisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (Independence Variable)

Berubah lalu munculnya variabel dependen (terikat) dipengaruhi oleh variabel lain yakni variabel bebas. Independence variabel dipergunakan pada observasi ini yakni current ratio, return on asset, debt to asset ratio, serta firm size.

2. Variabel terikat (Dependent Variable)

Melalui adanya variabel independen, mempengaruhi dan memberi akibat kepada variabel terikat. Dependent variable dipakai di riset ini yakni Nilai Perusahaan.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Asumsi Klasik adalah pengujian data dalam penelitian untuk mengetahui kondisi yang di gunakan dalam suatu penelitian. Salah satunya adalah dengan cara uji normalitas. Jadi tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui model analisis yang tepat dalam penelitian. (Zulkarnaen, et al. 2018:164)

A. Uji Normalitas

Ghozali (2016:154), menganalisis jika didalam bahan regresi variabel pengganggu/residual berdistribusi normal merupakan tujuan tes normalitas.

1. Analisis Grafik

Menguji normalitas data bisa dilaksanakan melalui analisis grafik yakni dengan mengamati histogram maupun normality probability plot.

2. Uji Statistik

Menyelidiki normalitas menggunakan tes statistik bisa diamati melalui uji Kolmogorov-Smirnov, dimana kaidah atau pedoman yang dapat dipakai dalam penentuan putusan ini adalah :

- a) Angka signifikan $>$ (diatas) 0,05, dikatakan data berdistribusi normal
- b) Angka signifikan $<$ (dibawah) 0,05, dikatakan data berdistribusi tidak normal

B. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2016:103), mendeteksi jika pada model regresi dijumpai terdapat kesesuaian pada variabel-variabel bebas (independent) melalui mengkaji persamaan korelasi variabel-variabel independen adalah tujuan uji multikolinieritas.

Multikolinieritas terjadi apabila korelasi antara variabel independennya lumayan tinggi (umumnya diatas 0.90). Angka tolerance rendah sama dengan angka VIF besar (karena VIF sama dengan $1/\text{tolerance}$) yaitu jika toleransi ≤ 0.10 serupa angka VIF > 10 .

C. Uji Autokorelasi

Ghozali (2016:107), menyimpulkan jika pada contoh regresi linier ditemukan hubungan diantara ketimpangan pengganggu dalam periode t dibanding ketimpangan pengganggu di periode t-1 (sebelumnya) adalah tujuan uji autokorelasi. Tes autokorelasi menggunakan uji Durbin Waston.

D. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016:134), pada model regresif terdapat perbedaan variance antara residual suatu riset ke riset lain merupakan tujuan tes heterokedastisitas. Di kajian ini, tes heterokedastisitas diketahui melalui uji grafik scatterplot dan uji glejser.

Model Analisis Data Penelitian

Riset ini memakai model penjabaran regresi linear berganda. Regresi linear berganda yaitu eskalasi regresi linear sederhana, caranya menggunakan total variabel independen menjadi dua dan bisa diatas dua variabel independen dari yang awalnya satu variabel independen saja.

A. Metode Penelitian

Regresi linear berganda adalah eskalasi regresi linear dasar, caranya melalui menaikkan total variabel independen menjadi dua bisa lebih variabel bebas dari awalnya satu variabel independen saja. Dinyatakan dengan persamaan matematika yakni:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :	Y	= Nilai Perusahaan
	a	= Konstanta
	b ₁ ,b ₂ ,b ₃	= Koefisien Regresi
	X ₁	= Current Ratio
	X ₂	= Return On Asset
	X ₃	= Debt To Asset Ratio
	X ₄	= Firm Size
	e	=Standart Error (tingkat kekeliruan)

B. Koefisien Determinasi Hipotesis (R²)

Ghozali (2016 : 95), koefisien determinasi hipotesis dasarnya menggambarkan sejauh mana kompetensi seluruh variabel independen saat menjabarkan variasi variabel dependen.

C. Pengujian Simultan Hipotesis (Uji F)

Ghozali (2016 : 96), uji statistik F (uji hipotesis secara simultan) berfungsi dalam menjelaskan jika variabel-variabel independen dipaparkan pada model penelitian memiliki keterkaitan dengan bersamaan kepada variabel terikat.

1. Menentukan hipotesis

- a. H₀ : b₁,b₂,b₃ = 0, yaitu current ratio, return on asset, debt to asset ratio serta firm size tidak berpengaruh sebagai simultan kepada nilai perseroan.

b. $H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$, yaitu current ratio, return on asset, debt to asset ratio serta firm size berpengaruh sebagai simultan kepada nilai perusahaan.

2. Kriteria Pengujian

Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini yaitu:

a. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, H_a ditolak dan H_0 disetujui

b. $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_a disetujui dan H_0 ditolak.

D. Uji Parsial Hipotesis (Uji t)

Ghozali (2016 : 97), pengujian hipotesis secara parsial menggambarkan bagaimana ukuran impresi satu variabel bebas dengan mandiri atau individual mengenai menjelaskan variasi variabel terhadap angka variabel terikat/dependen.

Kriteria yang digunakan yaitu:

1. Menentukan asumsi

a. $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$, maksudnya current ratio, return on asset, debt to asset serta firm size tidak ada impresi mandiri atau parsial kepada nilai perusahaan.

b. $H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$, maksudnya current ratio, return on asset, debt to asset dan firm size memiliki impresi parsial pada nilai perusahaan.

2. Kriteria Pengujian

Dengan perbandingan angka t_{hitung} dan t_{tabel} memakai tingkat kepercayaan (confidence interval) sebesar 95% dengan konstanta (α) < 5% adalah:

a. Nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode statistik deskriptif dipakai saat riset, yakni mendapatkan representasi nyata perusahaan melalui analisis. Penjabaran mengenai angka maksimum, angka minimum, mean (rerata), juga standar deviasi semua variabel baik dependen maupun variabel independen dijelaskan oleh statistik deskriptif.

Berdasarkan tabel 1, rata-rata Current Ratio (CR) 1,980963 dan standar deviasinya 1,3972449. Angka minimumnya yaitu 0,1891 serta angka maksimal Current Ratio (CR) adalah 6,7774. Dapat disimpulkan jika bahan cukup variatif serta tersebar dari nilai minimum juga nilai maksimum. Return on Asset (ROA) reratanya 0,81191 dan standar deviasinya 0,1328439. Angka minimum senilai 0,0001 dengan nilai

maksimum 0,6337. Dapat disimpulkan jika bahan cukup variatif serta merata pada nilai minimum juga nilai maksimum. Debt to Assets Ratio (DAR) rata-ratanya 0,494330 dan standar deviasi 0,4675265. Angka minimumnya yakni 0,1190 serta angka maksimum 3,3419. Dapat disimpulkan bahan cukup variatif serta tersebar pada nilai minimum juga nilai maksimum. Ukuran perusahaan (firm size) rata-ratanya 28,607456 dan standar deviasi 1,4744690. Nilai minimum Ukuran perusahaan (firm size) sebesar 26,7786 juga nilai maksimum Ukuran perusahaan (firm size) adalah 33,3202. Dapat disimpulkan jika data cukup variatif serta tersebar pada nilai minimum juga nilai maksimum. Nilai Perusahaan (Price Book Value) rata-ratanya 0,805378 dan standar deviasi 0,8597101. Angka minimum Price Book Value senilai 0,0700 serta maksimumnya senilai 3,9530. Dapat disimpulkan jika data cukup beragam serta tersebar pada nilai maksimum juga minimum.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Peneliti melakukan penelitian dengan data yang telah dihitung rasionya maka peneliti menggunakan uji asumsi klasik berikut disajikan dibawah seperti tes normalitas, tes multikolinearitas, tes autokorelasi, serta tes heteroskedastisitas.

A. Hasil Uji Normalitas

Variabel pengganggu/residual berdistribusi normal terhadap model regresi merupakan tujuan dari uji normalitas. Melihat normalitas residual diketahui dari analisis grafik juga uji statistik.

1. Analisis Grafik

Menentukan normalitas pengganggu yakni dari analisis grafik di histogram dimana ada perbandingan antara data penelitian serta distribusi dimana mendekati distribusi normal. Melalui gambar 1, menunjukkan bahwa bahan residual berdistribusi normal, ditunjukkan oleh grafik histogram dengan ragam distribusi simetris juga tidak melenceng ke kiri atau kanan atau berbentuk lonceng terbalik.

Selain uji normalitas histogram, uji normalitas bisa juga dilihat melalui grafik probability plot. Di gambar 2, titik-titik tersebar di dekat garis miring diagonal, ditarik kesimpulan yaitu bahan penelitian melalui uji normalitas berdistribusi normal.

2. Uji Statistik

Terdapat tes lain dalam melihat normalitas selain analisis grafik, yaitu tes statistik non-parametrik dengan cara menggunakan kolmogorov-smirnov test, jika hasil

uji $>0,05$ data dikatakan normal. Tabel 2 adalah tes statistik kolmogorov-smirnov. Bisa disimpulkan jika peubah X_1, X_2, X_3, X_4 serta Y mempunyai angka signifikan $0,057$ dimana $0,057 > 0,05$ dan sudah layak dalam syarat distribusi normal signifikan dimana signifikannya $> 0,05$. Maka model regresi memenuhi kualifikasi jika ditelaah lebih lanjut.

B. Hasil Uji Multikolinearitas

Berfungsi dalam mengetes jika pada model regresi di temukan ada hubungan antara variabel-variabel independen. Pengujian multikolinearitas di lakukan melalui angka tolerance atau nilai Variance Inflation Faktor (VIF). Dari tabel 3, memperlihatkan batas angka toleransi (tolerance value) dari x_1, x_2, x_3, x_4 ada lebih dari $0,10$ lalu margin VIF adalah 10 . Jika nilai toleransi (tolerance value) $>0,1$ dan $VIF <10$, maka tidak terdapat multikolinearitas. Oleh sebab itu, dari hasil tes multikolinearitas di atas bisa dikatakan bahwa tak terjadi kolerasi antara variabel-variabel bebas.

C. Hasil Uji Autokorelasi

Tujuan autokorelasi yaitu menelaah jika pada model regresi linear terjadi afiliasi kesalahan pengganggu pada periode t melalui kesalahan pada periode $t-1$ (sebelum). Ukuran saat memilih terjadi atau tidak hal autokorelasi yaitu tes Durbin-Watson. Dari tabel 4, diperoleh data Durbin Watson (DW) adalah $1,941$ dimana “ k ” berjumlah 4 (jumlah variabel independen), total n sebanyak 45 . Besar nilai d_l (batas bawah) yakni $1,3357$ serta d_u (batas atas) yaitu $1,7200$, $4 - d_l$ yaitu $2,6643$ dan $4 - d_u$ yaitu $2,2800$. Mengambil tolak ukur Durbin Watson dimana jika $d_u < dw < 4 - d_u$, maka pengukurannya $1,7200 < 1,941 < 2,2800$. Ditarik kesimpulan tak terjadi autokorelasi pada observasi ini.

D. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tujuan heteroskedastisitas yaitu mengetes jika terdapat ketidaksamaan variance antara residasi satu penelitian ke observasi lain di dalam model regresi. Cara pengambilan keputusan yakni melalui grafik scatterplot juga uji glejser.

1. Uji grafik Scatterplot

Pengujian heteroskedastisitas bisa ditujukan pada grafik scatterplot diantara $ZPRED$ dan $SRESID$. Grafik scatterplot di gambar 3, menunjukkan data menyebar dengan sembarang serta membuat prototipe spesifik. Data menyebar pada atas juga bawah garis nol di sumbu Y . Menunjukkan tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

2. Uji Glejser

Indikasi terjadi heterokedastisitas yaitu variabel bebas signifikan statistik berpengaruh pada variabel terikat, sebaliknya jika probabilitas signifikan diatas dari signifikansi 5% (0,05) pada model regresi tak terdapat heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dengan uji glejser pada tabel 5 yang menggambarkan angka signifikan variabel likuiditas ($0,110 > 0,05$), profitabilitas ($0,281 > 0,05$), solvabilitas ($0,088 > 0,05$), juga firm size ($0,747 > 0,05$) ditarik pernyataan tidak terdapat heterokedastisitas dalam riset ini.

Hasil Analisis Data Penelitian

A. Model Penelitian

Penjabaran linear berganda dipakai sebagai model riset, dimana analisis linear berganda menggambarkan pengaruh antar variabel dependen/terikat. Didapatkan model regresi linier berganda pada tabel 6 yaitu :

$$\text{Ln_PBV} = -21,569 - 0,053\text{Ln_CR} + 0,347\text{Ln_ROA} + 0,439\text{Ln_DAR} + 6,717\text{Ln_FIRMSIZE}$$

Persamaan model regresi linear dapat diinterpretasikan seperti dibawah ini:

1. Nilai konstanta (a) yaitu -21,569 yang berarti jika variabel bebas yakni likuiditas melalui current ratio, profitabilitas melalui return on asset, solvabilitas melalui debt to asset ratio, serta firm size dianggap nol, nilai price book value -21,569.
2. Koefisien regresi likuiditas
Menggambarkan jika setiap kenaikan current ratio, nilai perusahaan mendapat penurunan senilai 0,053.
3. Koefisien regresi profitabilitas
Menggambarkan jika setiap naik satu kali return on asset, nilai perusahaan naik senilai 0,347.
4. Koefisien regresi solvabilitas
Menggambarkan pada masing-masing peningkatan sekali debt to asset ratio, di nilai perusahaan terjadi kenaikan senilai 0,439.
5. Koefisien regresi ukuran perusahaan
Menggambarkan jika naiknya nilai firm size satu kali, pada nilai perusahaan terjadi kenaikan senilai 6,717.

B. Koefisien Determinasi Hipotesis (R^2)

Kompetensi model saat menjelaskan variabel dependen diperlihatkan oleh koefisien determinasi. Naiknya nilai koefisien determinasi (R^2) dan mengarah 1, bisa dinyatakan kesanggupan variabel bebas (X) bervariasi saat menentukan variabel terikat (Y). Tabel 7 uji koefisien determinasi memperlihatkan angka 0,499 sebagai nominal Adjusted R Square. Menggambarkan 49,9% dari variasi variabel dependen yakni nilai perusahaan bisa dijabarkan variabel bebas yakni likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, serta ukuran perseroan melalui current ratio, return on asset, debt to asset ratio juga firm size. Dibanding 50,1% lainnya dijelaskan faktor lain diluar observasi ini. Peubah lain misalnya debt to equity ratio, cash ratio, return on equity, ataupun rasio keuangan lain mempunyai hubungan pada naik turunnya nilai perusahaan.

C. Pengujian Simultan (Uji F)

Uji F bisa menjelaskan pengaruh seluruh variabel bebas tertera dan disertakan pada bagan dengan bersamaan pada variabel terikat. Terdapat dalam tabel 8, dapat dilihat nilai dari F_{hitung} adalah 11,962 dengan nilai signifikansi 0,000. Derajat bebas 1 dimana $df_1 = k - 1 = 5 - 1 = 4$, kemudian derajat bebas 2 dimana $df_2 = n - k = 45 - 5 = 40$, maka F_{tabel} adalah 2,61. Kesimpulannya $F_{hitung} > F_{tabel} = 11,962 > 2,61$ serta nilai tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat dikatakan H_0 ditolak serta H_a diterima artinya likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, serta ukuran perusahaan bersamaan atau simultan dan signifikan mempengaruhi nilai perusahaan.

D. Pengujian Parsial (Uji T)

Tes parsial akan menjelaskan impresi variabel-variabel bebas disertakan di model dengan cara sendiri-sendiri ataupun parsial kepada variabel dependen/terikat. Terdapat dalam tabel 9. T_{tabel} pada probabilitas 0,05 dan derajat bebas 40 yaitu 2,02108. Hasilnya bisa di jelaskan dibawah ini:

1. Variabel likuiditas mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = -0,249 > -2,02108$ dan nilai signifikannya $0,805 > 0,05$, jadi H_a disetujui juga H_0 ditentang maksudnya variabel likuiditas dengan parsial berpengaruh negatif juga tak signifikan pada nilai perusahaan.
2. Profitabilitas mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,084 > 2,02108$ serta nilai signifikan $0,000 < 0,05$, jadi H_a disetujui lalu H_0 ditentang maksudnya variabel profitabilitas dengan parsial memiliki pengaruh positif juga signifikan kepada nilai perusahaan.
3. Variabel solvabilitas mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 1,879 < 2,02108$ dan angka signifikan $0,068 > 0,05$, jadi H_0 disetujui dan H_a ditentang maksudnya bahwa variabel

solvabilitas dengan parsial tidak memiliki pengaruh juga tidak signifikan terhadap nilai perseroan.

4. Variabel firm size dengan angka $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,777 > 2,02108$ juga angka signifikan $0,008 < 0,05$, jadi H_a disetujui dan H_0 ditentang artinya bahwa variabel firm size secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan.

Pembahasan Hasil Penelitian

A. Pengaruh Likuiditas Pada Nilai Perusahaan

Berdasarkan telaah hipotesis disimpulkan jika likuiditas ala parsial memiliki pengaruh negatif juga tak signifikan pada nilai perusahaan di perseroan aneka industri terlisting pada BEI pada 2015 – 2017. Hasilnya tidak sejalan dengan teori yang dipaparkan Hayati (2017:185), cenderung naiknya harga saham disebabkan oleh good news yang kemudian dikaji melalui pendekatan signaling theory, salah satu good news tersebut adalah penguatan rasio likuiditas. Hasil riset sesuai pada penelitian terdahulu oleh Ilham Thaib serta Aceng Dewantoro (2017) dimana likuiditas pengaruhnya negatif serta tidak signifikan pada nilai perusahaan. Penulis menyimpulkan likuiditas mempengaruhi secara negatif ketertarikan investor saat menimbang keputusan pembelian saham. Seorang investor dalam berinvestasi tentu menilik faktor current ratio suatu perseroan. Karena perbandingan ini menggambarkan kompetensi perusahaan saat mengatasi hutang lancar menggunakan aktiva lancar perusahaan. Semakin sulit mereka menutupi hutang lancarnya semakin mempengaruhi secara negatif seorang investor untuk berinvestasi.

B. Pengaruh Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan

Dari telaah hipotesis disimpulkan profitabilitas dengan parsial pengaruhnya positif juga signifikan terhadap nilai perusahaan di perseroan aneka industri tertera pada BEI tahun 2015 – 2017. Hasilnya sesuai pada teori yang dikemukakan Noor (2014:203), makin besar rasio laba per saham, makin tinggi juga kompetensi perusahaan mendapatkan laba, dan ini mengindikasikan prospek makin baik dan sebaliknya. Penelitian juga sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Dea Putri Ayu serta A. A. Gede Suarjaya (2017) yang menyimpulkan profitabilitas pengaruhnya positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Melalui penelitian disimpulkan makin besar nilai profitabilitas akan semakin besar pula laba yang mungkin dicapai juga berpengaruh tidak langsung dalam

menaikkan nilai perusahaan aneka industri yang listing di BEI 2015-2017 pada penilaian investor.

C. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis menyatakan jika solvabilitas dengan parsial tidak ada pengaruh dan tidak signifikan pada nilai perseroan di perseroan aneka industri tertera di BEI periode 2015 – 2017. Tidak sesuai pada teori Sitanggang (2013:73), cenderung menurunnya harga saham dan meningkatnya resiko yang ditanggung pemegang saham bisa terjadi karena menggunakan utang dalam jumlah tinggi (debt to asset ratio yang besar). Memaksimalkan nilai perusahaan (memaksimalkan nilai per lembar saham) adalah jika terdapat keseimbangan antara risiko dengan pengembalian modal sendiri. Hasil ini juga tidak sejalan dengan Fahmi (2012:175), penurunan nilai perusahaan salah satunya akibat utang terus tumbuh tanpa pengendalian. Ketika kondisi utang perusahaan extreme leverage maka publik akan meragu, utang itu mampu dibayarkan maupun tidak, dan pada saat kepercayaan masyarakat memburuk pelepasan saham adalah respon negatif para pemegang saham. Dari penelitian disimpulkan bahwa nilai debt to asset ratio tidak memberi dampak pada hasrat investor saat meninjau keinginan membeli saham. Para investor lebih menilik prospek perusahaan daripada nilai debt to asset ratio sehingga naik maupun turunnya nilai debt to asset ratio tidak disertai kenaikan juga penurunan nilai perseroan. Dari asumsi perusahaan bagus menjadikan minat investor untuk mulai investasi akan naik dan berimbas langsung kepada nilai perusahaan.

D. Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan

Berdasarkan tes hipotesis disimpulkan firm size secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan di perseroan aneka industri tertera di BEI tahun 2015 – 2017. Hasil sejalan pada Danang Sunyoto (2015 : 34), perusahaan yang tidak go public akan lebih sulit mengukur nilai perusahaannya di banding yang go public. Nilai perusahaan mengalami kenaikan selalu diikuti dengan meningkatnya harga pasar saham. Asumsi pasar efisien dengan besar kapasitas saham yang beredar adalah nilai perusahaan. Hasil riset sesuai pada riset terdahulu I Gusti Bagus Angga Pratama serta I Gusti Bagus Wiksuana yang menyatakan firm size memiliki pengaruh positif serta signifikan kepada nilai perseroan. Melalui riset disimpulkan firm size secara parsial berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan aneka industri pada bursa efek Indonesia periode 2015 – 2017, dimana makin berkembang sebuah

perusahaan tentu didukung nilai aktiva yang juga besar sehingga dapat menjadi jaminan sumber pendanaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari kajian output telaah juga pemaparan bahwa likuiditas melalui CR, profitabilitas melalui ROA, solvabilitas melalui DAR serta ukuran perseroan (firm size) pada nilai perseroan aneka industri yang tertera di BEI tahun 2015-2017, maka peneliti menyimpulkan:

1. Hasil pengujian hipotesis secara simultan ada pengaruh signifikan dengan bersamaan dari variabel bebas yakni likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, juga firm size pada nilai perseroan aneka industri yang tertera pada BEI periode 2015-2017.
2. Dari pengujian hipotesis secara mandiri disimpulkan variabel likuiditas dari variabel current ratio secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan pada nilai perusahaan, variabel profitabilitas dengan return on asset secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan, variabel solvabilitas melalui debt to asset ratio dengan parsial tidak ada pengaruh dan tak signifikan pada nilai perusahaan, serta variabel firm size secara mandiri ada pengaruh positif juga signifikan pada nilai perusahaan. Artinya dari rasio-rasio tersebut profitabilitas serta ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif, likuiditas berpengaruh negatif, serta solvabilitas tidak ada pengaruh terhadap nilai perusahaan.

SARAN

1. Untuk manajemen, untuk mendapatkan dan elevasi percaya para pemegang saham maupun investor, maka perusahaan mesti sanggup memperlihatkan kinerja baik dengan kualitas profitabilitas dan ukuran perusahaan sehingga akan menarik investor dan mampu menaikkan nilai perseroan.
2. Untuk investor, supaya membuat telaah pada rasio-rasio keuangan khususnya hubungan rasio-rasio tersebut pada nilai perusahaan awal membuat investasi pada satu perusahaan.

3. Untuk peneliti berikutnya, supaya menggunakan sampel lebih beragam dan bermacam-macam, menambahkan variabel-variabel, serta memperbanyak waktu periode data riset supaya output yang diperoleh sangat akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Putra, AA Ngurah Dharma, and Putu Vivi Lestari. "Pengaruh kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(7) (2016): 4044-4070.
- Ayu, Dea Putri, and Gede A. A. Suarjaya. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan." *E-Jurnal Manajemen Unud* 6(2) (2017): 1112-1138.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma, and Ari Wirajaya. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2013: 358-372.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Febrianty. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009." *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)* 1 No.3 (September 2011): 294-320.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Harmono. *Manajemen Keuangan*. 1, Cetakan Keempat. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Hayati, Sri. *Manajemen Resiko Untuk Bank Perkreditan Rakyat dan Lembaga Keuangan Mikro*. Yogyakarta: ANDi, 2017.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. 1, Cetakan Kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Kasmir. *Analisis Laporan keuangan*. Cetakan keenam. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012.
- Mardiyati, Umi, Gatot Nazir Ahmad, and Ria Putri. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010." *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* 3 (2012): 1-17.
- Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2014.
- Noor, Henry Faizal. *Investasi, Pengelolaan Keuangan, dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Edisi Revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Prasetyorini, Bhukti Fitri. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu Manajemen* 1(1) (Januari 2013): 183-196.

- Pratama, I Gusti Bagus Angga, and I Gusti Bagus Wiksuana. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi." *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(2) (2016): 1338-1367.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2013.
- Rodoni, Ahmad, and Herni Ali. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2014.
- Rompas, Gisela Prisilia. "Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan BUMN Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Emba 1* (September 2013): 252-262.
- Sitanggang. *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Sjahrial, Dermawan, and Djahotman Purba. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2013.
- Subramanyam, and John J Wild. *Analisis Laporan Keuangan*. 10, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016.
- Sunyoto, Danang. *Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CAPS(Center for Academic Publishing Service), 2015.
- Thaib, Ilham, and Acong Dewantoro. "Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi* 1(1) (2017): 25-44.
- Wardhani, Devi Dean Ayu, Sri Hermuningsih, and Gendro Wiyono. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ45 Pada Periode 2015-2018)." *Ensiklopedia off Journal* 2(1) (Oktober 2019): 216-224.
- Zulkarnaen, W., Suarsa, A., & Kusmana, R. (2018). Pengaruh Pelatihan Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Departemen R-Pet PT. Namasindo Plas Bandung Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 151-177. <https://doi.org/10.31955/mea.vol2.iss3.pp151-177>.

www.idx.co.id

<http://cnnindonesia.com/ekonomi>

TABEL, GRAFIK DAN GAMBAR

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	45	0,1891	6,7774	1,980963	1,397245
ROA	45	0,0001	0,6337	0,081191	0,132844
DAR	45	0,119	3,3419	0,49433	0,467527
FIRMSIZE	45	26,7786	33,3202	28,60746	1,474469
PBV	45	0,07	3,953	0,805378	0,85971
Valid N (listwise)	45				

Tabel 2
Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Testx

Unstandardized Residual		
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0,72547859
Most Extreme Differences	Absolute	0,129
	Positive	0,098
	Negative	-0,129
Test Statistic		0,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 3
Tes Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-21,57	8,177		-2,638	0,012					
LN_CR	-0,053	0,214	-0,032	-0,249	0,805	0,038	-0,039	-0,027	0,678	1,475
LN_ROA	0,347	0,068	0,598	5,068	0	0,627	0,625	0,541	0,817	1,224
LN_DAR	0,439	0,234	0,223	1,879	0,068	0,192	0,285	0,2	0,806	1,241
LN_FIRMSIZE	6,717	2,419	0,311	2,777	0,008	0,411	0,402	0,296	0,909	1,1

a. Dependent Variable: LN_PBV

Tabel 4
Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,336 ^a	0,113	0,024	0,47662	1,941

a. Predictors: (Constant), LN_FIRMSIZE, LN_DAR, LN_ROA, LN_CR

b. Dependent Variable: LN_RES2

Tabel 5
Tes Heteroskedastisitas Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,139	5,122		0,418	0,679
	LN_CR	0,219	0,134	0,296	1,636	0,11
	LN_ROA	-0,047	0,043	-0,18	-1,09	0,281
	LN_DAR	0,256	0,146	0,29	1,746	0,088
	LN_FIRMSIZE	-0,493	1,515	-0,051	-0,33	0,747

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Tabel 6
Model Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-21,57	8,177		-2,64	0,012
	LN_CR	-0,053	0,214	-0,032	-0,25	0,805
	LN_ROA	0,347	0,068	0,598	5,068	0
	LN_DAR	0,439	0,234	0,223	1,879	0,068
	LN_FIRMSIZE	6,717	2,419	0,311	2,777	0,008

a. Dependent Variable: LN_PBV

Tabel 7
Hasil Tes Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,738 ^a	0,545	0,499	0,76089

a. Predictors: (Constant), LN_FIRMSIZE, LN_DAR, LN_ROA, LN_CR

b. Dependent Variable: LN_PBV

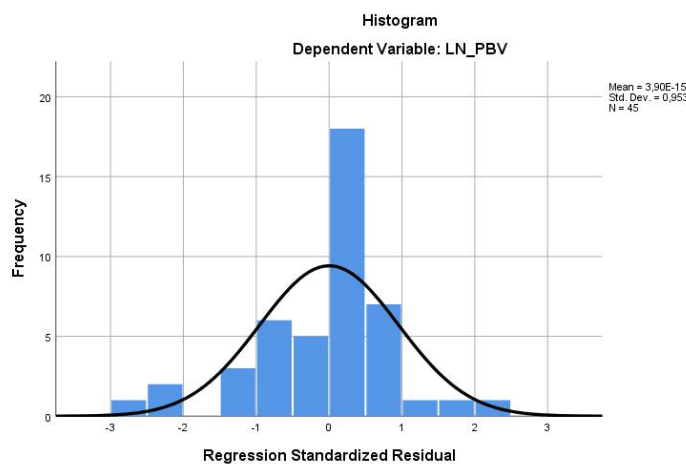
Tabel 8
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	F	Sig.
	Regression	27,702	4	11,962	,000 ^b
	Residual	23,158	40		
	Total	50,86	44		

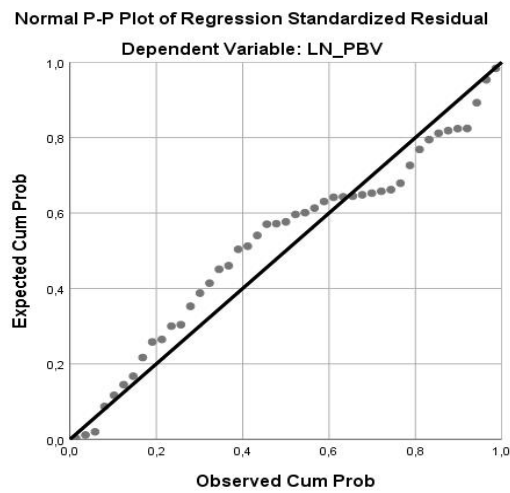
Tabel 9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-21,569	8,177		-2,638	0,012
	LN_CR	-0,053	0,214	-0,032	-0,249	0,805
	LN_ROA	0,347	0,068	0,598	5,068	0
	LN_DAR	0,439	0,234	0,223	1,879	0,068
	LN_FIRMSIZE	6,717	2,419	0,311	2,777	0,008

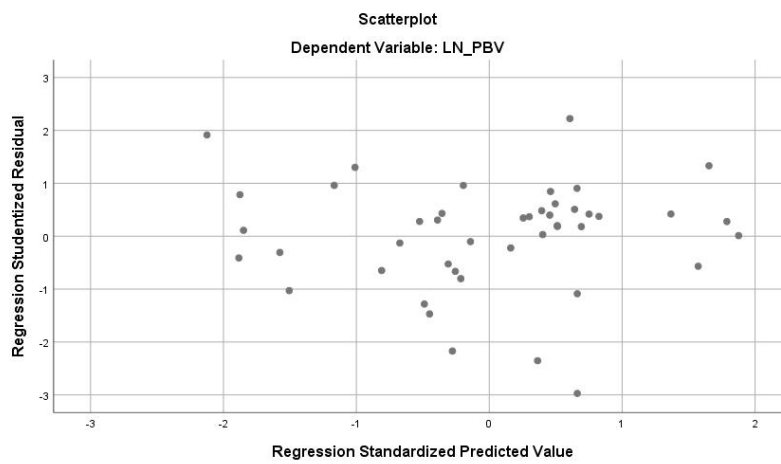
a. Dependent Variable: LN_PBV



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas



Gambar 2
Uji Normalitas P-P Plot



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Sumber : Hasil pengolahan data pada SPSS, 2020